



Historical Thinking Berbantuan ChatGPT dengan Teknik Story Telling: Integrasi Pembelajaran Sejarah Pemikiran Ekonomi

Destri Yaldi

Universitas Jambi, Indonesia

E-mail: destriyaldi@unja.ac.id

Article Info	Abstract
<p>Article History Received: 2025-05-13 Revised: 2025-06-23 Published: 2025-07-08</p> <p>Keywords: <i>Historical Thinking;</i> <i>ChatGPT;</i> <i>Story Telling;</i> <i>History of Economy Thought.</i></p>	<p>This study aims to examine the application of storytelling to improve students' historical thinking skills. Historical thinking is an important skill in studying history, which includes the ability to analyze, evaluate, and interpret historical events in a critical and reflective manner. This research uses the Classroom Action Research (PTK) method which is carried out in several cycles, involving Jambi University Economics Education students Class 2022/2023 which will be formed into six groups as research subjects. Each cycle consists of planning, action implementation, observation, and reflection. The results showed that the use of storytelling improved students' ability to think historically. Group 6 has a considerable percentage of change in storytelling ability which is 24.1% where group 6's cycle I score is 6.41 and increased in cycle II by 7.96. While for historical thinking, group 1 had a considerable percentage change of 25.8% where the first cycle score of group 1 was 6.5 and increased in cycle II by 8.18. This study concludes that storytelling is an effective technique to improve students' historical thinking and can be a useful alternative in the learning process. Storytelling is an effective pedagogical strategy in shaping historical thinking skills, such as analysis, interpretation, perspective and understanding chronology. This makes historical thinking skills more relevant and meaningful for today's students.</p>

Artikel Info	Abstrak
<p>Sejarah Artikel Diterima: 2025-05-13 Direvisi: 2025-06-23 Dipublikasi: 2025-07-08</p> <p>Kata kunci: <i>Historical Thinking;</i> <i>ChatGPT;</i> <i>Story Telling;</i> <i>Sejarah Pemikiran Ekonomi.</i></p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan <i>storytelling</i> terhadap peningkatan kemampuan <i>historical thinking</i> mahasiswa. <i>Historical thinking</i> merupakan keterampilan penting dalam mempelajari sejarah, yang mencakup kemampuan untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menginterpretasikan peristiwa sejarah dengan cara yang kritis dan reflektif. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam beberapa siklus, dengan melibatkan mahasiswa pendidikan ekonomi universitas Jambi Angkatan 2022/2023 yang akan dibentuk menjadi enam kelompok sebagai subjek penelitian. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan <i>storytelling</i> meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam berpikir secara historis. Kelompok 6 memiliki persentase perubahan yang cukup besar pada kemampuan <i>storytelling</i> yaitu sebesar 24,1% dimana skor siklus I kelompok 6 sebesar 6,41 dan meningkat pada siklus II sebesar 7,96. Sementara untuk <i>historical thinking</i> kelompok 1 memiliki persentase perubahan yang cukup besar yaitu sebesar 25,8% dimana skor siklus I kelompok 1 sebesar 6,5 dan meningkat pada siklus II sebesar 8,18. Penelitian ini menyimpulkan bahwa <i>storytelling</i> merupakan teknik yang efektif untuk meningkatkan <i>historical thinking</i> mahasiswa, dan dapat menjadi alternatif yang berguna dalam proses pembelajaran. <i>Storytelling</i> merupakan strategi pedagogis yang efektif dalam membentuk keterampilan berpikir historis, seperti analisis, interpretasi, perspektif dan pemahaman kronologi. Ini membuat kemampuan <i>historical thinking</i> lebih relevan dan bermakna bagi mahasiswa masa kini.</p>

I. PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu ekonomi tidak lepas dari pemikiran dan teori yang berbeda dalam subjek ekonomi dari masa Yunani kuno hingga milenium baru. Pemikiran tersebut berkembang yang disusun secara kronologis dalam memecahkan masalah ekonomi (Bogenhold D, 2020). Riwayat pemikiran ekonomi dimulai dari pemikiran ekonomi pra klasik, pemikiran ekonomi klasik,

pemikiran ekonomi Marxis, pemikiran ekonomi neoklasik, pemikiran ekonomi Keynesian, pemikiran ekonomi monetaris, dan pemikiran ekonomi post-Keynesian (Ainun, et al., 2024).

Walaupun perkembangan pemikiran ekonomi telah disusun secara kronologis dan sistematis, kenyataannya dalam proses pembelajaran, masih ditemukan berbagai kelemahan dalam kemampuan berpikir historis/*historical thinking*

mahasiswa. Permasalahan dari *historical thinking* ini terkait dengan *pertama*, rendahnya kemampuan untuk mendeskripsikan kronologi sejarah dalam bentuk bagan, grafik, ataupun peta sejarah (Thorp & Persson, 2020). *Kedua*, belum maksimalnya kemampuan untuk menyusun periodisasi sejarah secara runut (Bunari, et al., 2023). *Ketiga*, ketidakpahaman dalam menganalisis isu secara historis (Tirado-Olivares, et al., 2023). *Keempat*, rendahnya kemampuan menganalisis dan penafsiran terhadap peristiwa sejarah (Chang, et al., 2023).

Kemampuan *historical thinking* sangat dibutuhkan agar proses pembelajaran peristiwa sejarah berjalan dengan lancar. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan *historical thinking* yaitu *storytelling*. Story telling adalah seni bercerita yang telah ada sejak lama dalam menyampaikan informasi. Baik dalam konteks pembelajaran, presentasi, atau media, *storytelling* memiliki potensi besar untuk menyampaikan pesan secara efektif dan berkesan (Duncan, et al., 2020). Komunikasi yang efektif merupakan kunci penting dalam penyampaian pesan melalui *storytelling*, dengan pengembangan keterampilan komunikasi yang kreatif dan pemikiran yang kritis memungkinkan penyampaian pesan ke audiens secara menarik, mudah dipahami, dan mengingat pesan dengan cepat (Nair & K., 2024).

Konten/ naskah merupakan kunci penting lainnya agar *storytelling* dalam pembelajaran historis dapat berjalan dengan baik. Untuk mempermudah dalam membuat konten/ naskah yang digunakan, memanfaatkan kecerdasan buatan atau yang sering dikenal dengan chatGPT merupakan langkah tepat yang dapat digunakan. Teknologi ini memiliki potensi untuk mendukung dan memperkaya pengalaman belajar siswa dengan menyediakan sumber daya yang dinamis dan responsif (Biswas, 2023). Potensi lainnya, penggunaan chatGPT dapat membantu memahami materi dengan lebih baik serta memberi umpan balik secara real-time (Iriyani, et al., 2023). Integrasi pembelajaran proyek dengan chatGPT menawarkan potensi signifikan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Dengan kemampuan pemrosesan bahasa alami yang canggih, ChatGPT mampu menawarkan sumber daya tambahan, menyarankan strategi, dan memberikan klarifikasi yang dapat membantu mahasiswa menyelesaikan tugas proyek mereka dengan lebih efektif (Huallpa, et al., 2023).

Melihat berbagai potensi yang ditawarkan, penelitian ini difokuskan pada pemanfaatan

ChatGPT untuk mendukung kemampuan *historical thinking* melalui teknik *storytelling* dalam pembelajaran sejarah pemikiran ekonomi.

Pertanyaan mendasar yang merupakan rumusan masalah dari penelitian ini adalah Bagaimana mengintegrasikan ChatGPT untuk berfikir historis dengan teknik story telling dalam pembelajaran sejarah pemikiran ekonomi?. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan tentang cara terbaik untuk mengintegrasikan ChatGPT dalam pembelajaran dan untuk mengidentifikasi praktik terbaik berfikir kritis dengan teknik *storytelling* didalam pembelajaran mahasiswa.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai metode utama untuk mengkaji dan meningkatkan proses pembelajaran dikelas (Panhwar & Bell, 2023). PTK dipilih karena sifatnya yang aplikatif dan reflektif, memungkinkan pendidik sebagai praktisi pendidikan untuk mengidentifikasi masalah dalam kegiatan belajar mengajar, merancang solusi, dan mengimplementasikan tindakan yang bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran (Pratiwi, et al., 2023). Dalam konteks penelitian ini, fokus tindakan adalah penerapan metode *storytelling* dalam meningkatkan kemampuan *historical thinking* mahasiswa.

Subjek penelitian ini yaitu mahasiswa pendidikan ekonomi univristas Jambi Angkatan 2022/2023 sebanyak 34 mahasiswa yang akan dibentuk menjadi enam kelompok. Penelitian dilaksanakan dalam beberapa siklus, dengan setiap siklus terdiri atas empat tahapan utama: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi (Semathong, 2023). Tahapan perencanaan terdiri dari kegiatan pengembangan ide dan riset penulisan. ChatGPT dapat membantu *brainstorming* ide-ide cerita yang relevan dengan topik proyek dan Menggunakan ChatGPT untuk mencari informasi dan sumber data yang diperlukan untuk cerita, serta untuk menulis draf awal cerita dengan bantuan saran dari ChatGPT.

Tahapan pelaksanaan terdiri dari kegiatan penyampaian cerita, Mempresentasikan cerita dalam berbagai format, seperti teks, video, dan menggunakan metode *storytelling* yang baik untuk mendapatkan umpan balik tentang presentasi mereka. Tahapan observasi merupakan kegiatan pengamatan untuk menilai metode *storytelling* dan kemampnan *historical*

thinking mahasiswa melalui lembar pengamatan berikut :

Tabel 1. Lembar Observasi Story Telling

Story Telling					
Struktur Cerita yang jelas	Dinamika Voice dan Tone	Teknik Media	Kejelasan Tema dan Pesan	Kreatif	Respon Audien
sejauh mana penyampaian cerita memiliki alur naratif yang utuh, sehingga audiens dapat mengikuti perkembangan cerita secara koheren dari awal hingga akhir.	diturunkan melalui kemampuan dalam mengidentifikasi, menggunakan, dan mengubah karakter suara dan nada dalam komunikasi lisan maupun tertulis, agar pesan dapat diterima dengan baik oleh audiens.	mencakup strategi pemilihan, penyajian, serta media yang sesuai dengan tujuan, materi, dan karakter audiens atau peserta didik.	ketepatan dalam membuat isi komunikasi agar dapat mengarahkan perhatian, membangun pemahaman, dan mempengaruhi persepsi sasaran secara efektif	mencakup aspek orisinalitas ide, gaya penyampaian, penggunaan elemen naratif, dan daya tarik visual atau verbal yang memperkuat days hidup cerita.	tingkat pemahaman, minat, perhatian, serta sikap audiens terhadap isi atau cara penyampaian pesan.

Tabel 2. Lembar Observasi Historical Thinking

Historical Thinking			
Mendesripsikan Kronologi Sejarah dalam bentuk bagan, grafik, ataupun peta konsep	Menyusun periodisasi peristiwa Sejarah secara runtut	Menganalisis isu secara historis dan lengkap	menganalisis dan penafsiran terhadap peristiwa Sejarah

Tahapan refleksi, membantu dalam refleksi atas proses pembuatan dan penyampaian cerita serta mengevaluasi apa yang telah dipelajari dan mengidentifikasi perbaikan atas narasi cerita yang telah disampaikan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Siklus I

Terdapat beberapa tahapan yang dapat dilakukan dalam mengintegrasikan historical thinking dengan teknik story telling berbantuan ChatGPT dalam pembelajaran proyek, berikut penjelasan masing-masing tahapan :

Perencanaan siklus I, Mahasiswa dalam mengembangkan ide menggunakan ChatGPT dapat membantu brainstorming ide-ide cerita yang relevan dengan topik proyek yang telah ditentukan. Misalnya, jika proyek berfokus pada sejarah pemikiran ekonomi post-keynesiann, ChatGPT dapat membantu menghasilkan skenario cerita tentang pemikiran Sejarah pemikiran ekonomi dan pentingnya ketidakpastian serta peran institusi dalam ekonomi. Mahasiswa juga mencari informasi dan sumber data tambahan yang diperlukan untuk cerita, serta untuk menulis draf awal cerita dengan bantuan saran dari ChatGPT.

Pelaksanaan siklus I, Mahasiswa mempresentasikan cerita dalam berbagai format, seperti teks, video, dan menggunakan Teknik *story telling* untuk mendapatkan umpan balik tentang kemampuan *historical thinking* mereka.

Dosen akan menilai *story telling* dan kemampuan *historical thinking* mahasiswa berdasarkan instrument yang telah dibuat.

Observasi siklus I, berikut hasil observasi penilaian kemampuan *story telling* pelaksanaan siklus I berdasarkan instrument penilaian yang telah ditentukan.

Tabel 3. Lembar Observasi Story Telling Siklus I

Kelompok	Story Telling					Skor	Rata Skor
	Struktur Cerita yang jelas	Dinamika Voice dan Tone	Teknik Media	Kejelasan Tema dan Pesan	Kreatif		
Kelompok I	6	7	7	6	6	7	6,50
	6	8	8	8	8	8	7,67
	8	8	8	8	8	7	7,83
Kelompok II	7	7	8	7	8	6	7,17
	7	6	6	6	7	7	6,50
	7	8	8	7	7	8	7,50
Kelompok III	8	7	7	8	6	7	7,17
	7	8	8	8	7	7	7,50
	6	7	7	6	7	6	6,50
Kelompok IV	6	6	6	7	7	6	6,33
	6	7	8	7	7	7	7,00
	6	6	8	8	7	6	6,83
Kelompok V	9	9	7	9	6	10	8,33
	6	8	7	8	6	8	7,17
	6	7	6	7	6	6	6,33
Kelompok VI	6	8	6	7	6	9	7,00
	6	6	6	6	6	8	6,33
	8	8	7	8	6	7	7,33
Rata-rata	6	8	6	8	8	7	7,16
	7	7	7	7	7	7	7,00
	7	8	6	6	6	6	6,17
	5	5	7	5	8	6	6,00
	6	6	8	6	7	6	6,50
	6,5	7	7	7	6,8	7,1	

Berdasarkan hasil observasi dari lembar penilaian yang dilakukan, kemampuan *story telling* mahasiswa sebagai berikut :

- Kelompok I memiliki nilai rata-rata yang paling tinggi yaitu sebesar 7,28 dan kelompok VI memiliki rata-rata terendah yaitu sebesar 6,41
- Belum optimal mahasiswa dalam membangun kemampuan *storytelling* mereka terutama pada indicator penilaian struktur cerita dan kreatif
- Pada dinamika dan penekanan suara cukup baik, tapi masih terdapat mahasiswa yang terdengar menghafal
- Mahasiswa merespon dengan baik ketika mahasiswa bercerita

Peneliti juga melakukan observasi *historical thinking* pada pelaksanaan siklus I berdasarkan instrument penilaian yang telah ditentukan. Berikut hasil lembaran observasi *historical thinking* pada pelaksanaan siklus I.

Tabel 4. Lembar Observasi *Historical Thinking* Siklus I

Kelompok	Historical Thinking				Skor	Rata Skor
	Mendeskripsikan kronologi Sejarah dalam bentuk bagan, grafik, ataupun peta konsep	Menyusun peristiwa Sejarah secara runtut	Menganalisa isu secara historis dan lengkap	menganalisa dan penafsiran terhadap peristiwa Sejarah		
Kelompok 1	7	7	7	7	7,00	6,5
	8	7	6	6	6,75	
	7	6	7	7	6,75	
	7	6	6	6	6,25	
Kelompok 2	7	7	8	7	7,25	7,31
	8	7	8	8	7,75	
	7	8	7	8	7,5	
	6	7	7	7	6,75	
Kelompok 3	8	7	7	7	7,25	7,25
	6	8	8	8	7,5	
	6	8	8	7	7,25	
	7	7	7	6	6,75	
Kelompok 4	7	8	7	7	7,25	7,18
	8	8	8	7	7,75	
	7	7	7	7	7	
	6	7	6	6	6,25	
Kelompok 5	8	6	6	6	6	6,56
	8	6	6	7	6,75	
	8	7	8	6	7,25	
	9	6	7	8	6,25	
Kelompok 6	7	6	6	6	6,25	6,68
	8	7	7	8	7,5	
	8	8	7	6	6,75	
	Rata-rata	6,9	7	7	6,7	

Berdasarkan hasil observasi dari lembar penilaian yang dilakukan, kemampuan *historical thinking* mahasiswa sebagai berikut :

- Kelompok II memiliki nilai rata-rata yang paling tinggi yaitu sebesar 7,31 dan kelompok I memiliki rata-rata terendah yaitu sebesar 6,5
- Mahasiswa dalam membangun kemampuan *historical thinking* mereka sudah baik, akan tetapi ada beberapa indikator yang dapat dimaksimalkan kembali seperti mendeskripsikan kronologi dan penafsiran peristiwa sejarah
- Mahasiswa cukup baik dalam menganalisa isu secara historis dan lengkap
- Mahasiswa juga cukup baik dalam menafsirkan peristiwa sejarah pada naskah mereka

Refleksi siklus I, masih terdapat kekurangan yang perlu diperbaiki, maka peneliti melakukan tahapan refleksi guna menemukan solusi agar tahapan Tindakan siklus II berjalan dengan baik.

- Melakukan revisi pada naskah cerita yang dibuat oleh setiap kelompok, revisi tersebut akan diberikan saat tahapan Tindakan siklus II
- Memberikan catatan kecil kepada performa *story telling* setiap kelompok. Catatan tersebut berisikan tentang apa saja yang harus diperbaiki dan dipertahankan.

- Dosen akan terus mengawasi mahasiswa pada setiap kelompok agar berperan aktif dalam membuat proyek kelompok
- Mahasiswa diharapkan untuk meningkatkan lagi literasi digital mereka dalam membuat proyek

2. Pelaksanaan Siklus II

Perencanaan Siklus II, Mahasiswa memperbaiki kembali naskah cerita yang telah direvisi sebelumnya. Mahasiswa dapat mengubah kata kunci pada menu pencarian ChatGPT agar mendapatkan sudut pandang lain perihal naskah yang telah diberikan revisi. Mahasiswa juga dapat mencari informasi dan sumber data tambahan yang diperlukan untuk cerita atau saran dari ChatGPT

Pelaksanaan Siklus II, Mahasiswa mempresentasikan kembali cerita dalam berbagai format, seperti teks, video, dan menggunakan ChatGPT Teknik *story telling* untuk mendapatkan umpan balik tentang kemampuan *historical thinking* mereka.

Observasi Siklus II, berikut hasil observasi penilaian kemampuan *story telling* pelaksanaan siklus II berdasarkan instrument penilaian yang telah ditentukan.

Tabel 5. Lembar Observasi *Story Telling* Siklus II

Kelompok	Story Telling						Skor	Rata Skor
	Struktur Cerita yang jelas	Dinamika Voice dan Tone	Teknik Media	Kejelasan Tema dan Pesan	Kreatif	Respon Audien		
Kelompok I	8	7	8	7	6	7	7,17	8,08
	8	8	8	8	8	8	8	
	9	10	9	9	8	9	9,00	
	9	8	8	8	8	8	8,17	
Kelompok II	8	8	8	8	8	8	8,00	8,36
	8	9	8	8	9	7	8,16	
	8	6	10	8	10	7	8,16	
	9	9	9	9	8	9	8,83	
Kelompok III	8	8	8	8	9	8	8,17	8,08
	8	9	8	9	9	9	8,67	
	9	8	8	9	8	9	8,50	
	7	7	7	7	7	7	7,00	
Kelompok IV	9	8	8	9	9	6	8,17	8,21
	9	10	8	8	8	6	8,17	
	8	9	7	8	7	6	7,5	
	9	9	9	9	9	9	9	
Kelompok V	7	8	8	8	8	8	7,83	8,20
	8	8	8	8	8	8	8,00	
	9	9	9	9	9	9	9,00	
	8	8	8	8	8	8	8,00	
Kelompok VI	7	8	8	8	8	7	7,50	7,85
	7	8	8	8	8	8	7,83	
	8	7	7	8	9	7	7,67	
	9	9	9	9	8	9	8,83	
Rata-rata	8,2	8,3	8,1	8,2	8,1	7,7		

Selain kemampuan *story telling* yang diobservasi, peneliti juga mengobservasi *historical thinking* pada pelaksanaan siklus II berdasarkan instrument penilaian yang telah ditentukan. Berikut hasil lembar observasi *historical thinking* pada pelaksanaan siklus II.

Tabel 6. Lembar Observasi *Historical Thinking* Siklus II

Kelompok	Historical Thinking				Skor	Rata Skor
	Mendeskripsikan Kronologi Sejarah dalam bentuk bagan, grafik, ataupun peta konsep	Menyusun periodisasi peristiwa Sejarah secara runtut	Menganalisis isu secara historis dan lengkap	menganalisis dan penafsiran terhadap peristiwa Sejarah		
Kelompok 1	8	8	7	7	7,5	8,13
	7	8	8	8	7,75	
	9	9	9	9	9	
Kelompok 2	9	8	8	9	8,5	7,81
	8	8	7	8	7,75	
	7	7	8	7	7,25	
Kelompok 3	9	8	9	9	8,75	8,06
	7	8	8	7	7,5	
	8	8	9	9	8,5	
Kelompok 4	8	8	8	8	8	8,13
	8	6	8	8	7,5	
	8	7	7	8	7,5	
Kelompok 5	9	9	9	9	9	7,18
	6	7	8	7	6,50	
	6	6	6	7	6,25	
Kelompok 6	8	8	8	8	8,25	7,75
	8	7	8	8	7,75	
	8	8	8	7	7,75	
Kelompok 6	7	8	8	8	7,75	7,75
	8	8	8	8	8	
	7	7	8	8	7,5	
Rata-rata	7,7	7,8	7,9	8,1		

Berdasarkan hasil observasi dari lembar penilaian yang dilakukan, kemampuan *story telling* dan *historical thinking* mahasiswa pada siklus II sebagai berikut :

- Terjadinya kenaikan nilai pada masing-mindicator *story telling* maupun *historical thinking* di setiap kelompok.
- Kelompok II merupakan kelompok dengan nilai yang tertinggi untuk *story telling*, sementara kelompok I merupakan kelompok dengan nilai yang tertinggi untuk kemampuan *historical thinking*
- Setiap kelompok mendapatkan nilai kategori baik pada *story telling* maupun *historical thinking*

B. Pembahasan

Rangkaian siklus I dan II telah dilaksanakan sesuai dengan tahapan yang dibentuk pembelajaran di kelas. Pada rangkaian siklus I dan II mahasiswa di minta untuk membuat suatu naskah yang berisikan tentang Sejarah pemikiran ekonomi. Masing-masing kelompok akan bercerita susai naskah dan diberikan nilai dengan lembar penilaian yang telah dibentuk. Berikut rekap dari lembar penilaian.

Tabel 7. Rekap Observasi Penilaian

Kelompok	Hasil Observasi Siklus I		Hasil Observasi Siklus II		Persentase Kenaikan (%)	
	Story Telling	Historical Thinking	Story Telling	Historical Thinking	Story Telling	Historical Thinking
Kelompok I	7,28	6,5	8,08	8,18	10,9%	25,8%
Kelompok II	7,16	7,31	8,28	7,81	15,6%	6,8%
Kelompok III	6,67	7,25	8,08	8,06	21,1%	11,1%
Kelompok IV	7,2	7,18	8,21	8,13	14%	13,2%
Kelompok V	6,95	6,56	8,20	7,18	17,9%	9,4%
Kelompok VI	6,41	6,68	7,96	7,75	24,1%	16%
Rata-rata	6,94	6,91	8,13	7,85	17,1%	13,5%

Berdasarkan table 7 pada rekap siklus I, kelompok 1 memiliki nilai yang tertinggi untuk kemampuan *story telling* yaitu sebesar 7,28 dan kelompok 2 memiliki nilai yang tertinggi untuk kemampn *historical thinking* yaitu sebesar 7,31. Kelompok 6 menjadi kelompok nilai yang terendah untuk *story telling* yaitu sebesar 6,41 dan kelompok 1 memiliki nilai terendah untuk *historical thinking* yaitu sebesar 6,5. Hal ini dikarenakan ada beberapa factor penilaian yang setiap kelompok belum maksimal. Seperti struktur cerita yang tidak jelas, penjelasan materi tidak tersampaikan dengan baik, kurang ekspresif dan monoton, penguasaan materi yang kurang, multimedia yang dipakai kurang menarik perhatian audiens dan interaksi dengan audiens belum maksimal. Maka dari itu, dibutuhkan refleksi pada siklus I guna mencari solusi agar menjadi perbaikan pada siklus II. Solusi dari refleksi siklus I berupa melakukan revisi pada naskah cerita yang dibuat oleh setiap kelompok, Memberikan catatan kecil kepada performa *story telling* setiap kelompok. Catatan tersebut berisikan tentang apa saja yang harus diperbaiki dan dipertahankan, dan dosen akan terus mengawasi mahasiswa pada setiap kelompok agar berperan aktif dalam membuat proyek kelompok.

Setelah melaksanakan siklus II, dimana hasil dari refleksi dan solusi yang ada pada tahap I diterapkan pada siklus ini. Terdapat perubahan nilai yang cukup signifikan disetiap kelompoknya. Pada tabel diatas menjelaskan perubahan skor yang didapatkan setiap kelompok pada siklus I dan II. Kelompok 6 memiliki persentase perubahan yang cukup besar pada kemampuan *story telling* yaitu sebesar 24,1% dimana skor siklus I kelompok 6 sebesar 6,41 dan meningkat pada siklus II sebesar 7,96. Kelompok 6 merevisi alur cerita yang naratif, penggunaan

multimedia yang menarik, dan menggunakan ide serta gagasan cerita yang kreatif. Sementara untuk *historical thinking* kelompok 1 memiliki persentase perubahan yang cukup besar yaitu sebesar 25,8% dimana skor siklus I kelompok 1 sebesar 6,5 dan meningkat pada siklus II sebesar 8,18. Kelompok 6 mampu menceritakan ulang periodisasi peristiwa Sejarah secara runtut serta mengungkapkan isu secara historis dan lengkap, sehingga menjadikan kelompok 1 memiliki nilai tertinggi untuk kemampuan *historical thinking* pada siklus II.

Secara keseluruhan, terdapat peningkatan rerata sebesar 17,1% pada kemampuan *storytelling* dan 13,5% pada *historical thinking* dari siklus I ke II. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi metode *storytelling* berbantuan ChatGPT efektif dalam mendorong kemampuan analisis historis dan komunikasi naratif mahasiswa. Monfaredi (2022) menjelaskan bahwa *storytelling* membantu untuk memahami latar belakang, konteks waktu, dan sebab-akibat dari peristiwa sejarah melalui alur cerita yang runtut dan menarik. Selain itu, Fu (2024) menjelaskan dengan berbantuan chatgpt dapat menyusun narasi sejarah berdasarkan data dan fakta Sejarah yang menarik dan interaktif.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa teknik *storytelling* secara signifikan meningkatkan kemampuan *historical thinking* mahasiswa. Implementasi naratif dalam pembelajaran sejarah tidak hanya membuat materi lebih menarik, tetapi juga memfasilitasi mahasiswa dalam memahami dan menginterpretasi peristiwa sejarah secara lebih mendalam. Narasi yang dikemas dengan konteks yang kuat memungkinkan mahasiswa untuk melihat peristiwa sejarah dari berbagai perspektif dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis.

Selama siklus penelitian, mahasiswa menunjukkan peningkatan dalam kemampuan mereka untuk mengidentifikasi kronologi peristiwa sejarah dan memahami hubungan sebab-akibat yang terlibat. Melalui *storytelling*, mahasiswa tidak hanya belajar tentang fakta-fakta sejarah, tetapi juga diberi kesempatan untuk menggali makna dari peristiwa-peristiwa tersebut.

Peningkatan kemampuan *historical thinking* yang tercatat dalam penelitian ini juga terlihat pada kemampuan mahasiswa dalam mengevaluasi sumber sejarah. Mahasiswa menjadi lebih kritis dalam menilai keabsahan dan perspektif sumber-sumber sejarah yang mereka pelajari. Melalui kegiatan diskusi yang dipicu oleh narasi yang disampaikan, mahasiswa mampu mengajukan pertanyaan yang mendalam dan menyarankan berbagai kemungkinan interpretasi terhadap suatu peristiwa sejarah, yang merupakan indikator utama dari keterampilan berpikir historis.

B. Saran

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa *storytelling* merupakan teknik yang efektif dalam meningkatkan kemampuan *historical thinking* Mahasiswa. Penggunaan narasi dalam pembelajaran sejarah tidak hanya membuat materi lebih menarik, tetapi juga mendorong pengembangan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan reflektif yang esensial dalam studi sejarah. Oleh karena itu, penerapan *storytelling* ini sangat disarankan untuk diadopsi dalam proses pembelajaran guna meningkatkan efektifitas pembelajaran berbasis narasi dan mencetak mahasiswa yang mampu berpikir secara mendalam dan kritis terhadap peristiwa sejarah.

DAFTAR RUJUKAN

- Ainun, R., Uin, N. & Wahid, K., 2024. Sejarah Pemikiran Ekonomi Merkantilisme Dan Ekonomi Klasik Adam Smith. *Jurnal Ilmiah Research Student*, 1(3).
- Biswas, S., 2023. Role of Chat GPT in Education. *J of ENT Suregery Research*, 1(1).
- Bogenhold D, 2020. History of Economic Thought as an Analytic Tool: why Past Intellectual Ideas Must Be Acknowledged as Lighthouses for the Future. *International Advances in Economic Research*, 1(26).
- Bunari, F., M.R & A, F., 2023. Understanding history, historical thinking, and historical consciousness, in learning history: An ex post-facto correlation. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 12(1).
- Chang, C., Wegerif, R. & Hennessy, S., 2023. Exploring dialogic education used to teach

- historical thinking within the cultural context of East Asia: A multiple-case study in Taiwanese classrooms. *Learning, Culture and Social Interaction*, Volume 41.
- Duncan, M., Cunningham, A. & Eyre, E., 2020. A combined movement and story-telling intervention enhances motor competence and language ability in pre-schoolers to a greater extent than movement or story-telling alone. *European Physical Education Review*, 25(1).
- Fu ,Tao, 2024. Digital storytelling for global citizenship education: a Chinese case study. *Asia Pacific Journal of Education*, 4(4)
- Huallpa, J. et al., 2023. Exploring the ethical considerations of using Chat GPT in university education. *Periodicals of Engineering and Natural Sciences*, 11(4).
- Iriyani, S. et al., 2023. Studi Literatur : Pemanfaatan Teknologi Chat GPT Dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 1(1).
- Monfaredi, E., 2022. Student-initiated storytelling in classroom interaction. *Classroom Discourse*, 14 (4).
- Nair, A. V. N. & K., B. G., 2024. Impact of Nutrition Education through Innovative Story Telling in Pre-School Children with Autism Spectrum Disorder. *Journal of Applied Life Sciences International*, 27(1).
- Panhwar, A. & Bell, M., 2023. Enhancing student engagement in large ESL classes at a Pakistani university. *Educational Action Research*, 31(5).
- Pratiwi, A. M. et al., 2023. Strategi Analisis Data dalam Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(2).
- Semathong, S., 2023. Participatory Action Research to Develop the Teachers on Classroom Action Research. *Shanlax International Journal of Education*, 11(3).
- Thorp, R. & Persson, A., 2020. On historical thinking and the history educational challenge. *Educational Philosophy and Theory*, 52(8).
- Tirado-Olivares, S., Navío-Inglés, M., O'Connor-Jiménez, P. & Cózar-Gutiérrez, R., 2023. From Human to Machine: Investigating the Effectiveness of the Conversational AI ChatGPT in Historical Thinking. *Education Sciences*, 13(8).